

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsentrasi belajar merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung siswa dalam kegiatan belajar. Ketika siswa tidak dapat berkonsentrasi, pada saat pembelajaran berlangsung maka siswa akan mengalami kerugian dalam hal belajar sehingga tidak mendapatkan hal apapun ketika belajar. Dalam kegiatan belajar, konsentrasi belajar harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengerti materi yang telah diberikan, ketika siswa tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran maka siswa tersebut pasti merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan dan dapat mengurangi hasil belajarnya (Andriana *et al.*, 2023)

Konsentrasi belajar adalah pemusatan dan tenaga tindakan yang ditujukan kepada objek dengan mengeluarkan segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan objek yang diperiksa. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan otak seseorang untuk membantu dalam memfokuskan ketika belajar. Konsentrasi memang diperlukan ketika proses pembelajaran, karena dengan adanya konsentrasi memungkinkan siswa fokus belajar, hal ini merupakan salah satu hal yang susah dihadapi siswa yaitu konsentrasi belajar (Viona, 2022). Konsentrasi belajar merupakan modal utama yang bisa menjadikan seorang siswa mudah memahami sebuah materi yang diajarkan di sekolah oleh guru.

Konsentrasi belajar yang baik, ketika seorang siswa dapat melatih konsentrasinya menjadi lebih baik dengan fokus pada satu hal dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal lainnya. Dengan siswa berpikir dan mampu mengarahkan fokusnya pada materi yang diajarkan oleh guru dan tidak memikirkan hal-hal diluar pembelajaran hal ini mampu membuat konsentrasi belajar menjadi baik. Konsentrasi belajar dianggap sulit untuk semua siswa ADHD ketika belajar, karena banyak hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa ketika pembelajaran dimulai. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi belajar ini diperlukan oleh semua siswa begitupun siswa berkebutuhan khusus dalam penelitian ini yaitu siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) merupakan seseorang yang melihatkan kecenderungan berperilaku berlebih yang seperti tidak mau tenang, berlarian, memanjat, memiliki kesulitan dalam bermain, banyak berbicara, sering meninggalkan tempat, tidak tabah dalam menunggu, dan lain sebagainya (Theodora, 2022). ADHD merupakan suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala seperti mengalami gangguan perhatian dan konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang bisa membuat ketidak seimbangan sebagian besar aktivitas seseorang.

Menurut (Sandrawati *et al.*, 2019) gangguan yang terjadi pada anak yang ditandai dengan tidak bisa dalam berkonsentrasi, hiperaktif,

dan impulsif yang lebih sering terjadi dibandingkan anak-anak lainnya merupakan gangguan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas).

Siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) memiliki tingkat konsentrasi rendah dari siswa lainnya, hal tersebut terlihat jelas ketika siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) fokus pada suatu hal siswa ADHD membutuhkan energi ekstra (Jannah & Fatmawati, 2023). Mengenai masalah kemampuan memusatkan perhatian atau kata lainnya konsentrasi siswa ADHD ketika kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas yang diberikan membuat siswa ADHD ini merasa sulit memusatkan perhatian sehingga sulit mendapatkan sebuah informasi secara keseluruhan ketika penyampaian materi pembelajaran di kelas. Pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) konsentrasi dapat diamati dari perilaku duduk dengan fokus, ketika berkonsentrasi seseorang perlu duduk dengan fokus dan tenang (Sandrawati *et al.*, 2019).

Ketika tidak berkonsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) bisa dilihat dari kegiatan ketika pembelajaran, yaitu tidak mematuhi perintah guru, sering bermain-main dengan teman, tidak mengikuti pembelajaran malah memilih main diluar kelas, dan menimbulkan kondisi yang tidak kondusif di lingkungan kelas atau sekolah (Yuyaina *et al.*, 2023). Siswa berkebutuhan khusus ADHD merupakan salah satu anak yang memiliki

konsentrasi atau fokus yang rendah salah satu contoh, ketika siswa tersebut belajar di kelas tingkat pemusatan atau konsentrasi belajar siswa ini sering berubah begitu cepat. Siswa ADHD ini mengalami kesulitan memfokuskan sebuah perhatian, tidak sabar, dan tingkat hiperaktivitas yang tinggi. Ketika pembelajaran siswa tidak dapat bersikap tenang di dalam kelas terlebih untuk duduk diam, sering membuat suasana kelas menjadi ramai, dan sering mengganggu teman sekelasnya ketika pembelajaran dimulai. Siswa ADHD ini jarang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tersebut pergi bermain diluar kelas atau tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2023/2024 dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 01 Mojorejo Kelas 1, diketahui bahwa di kelas 1 ini ada siswa berkebutuhan khusus yaitu termasuk kedalam siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi ketika pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengamati siswa tersebut yaitu ketika kegiatan pembelajaran, jarang masuk kelas, sering mengganggu teman, tidak bisa diam, dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran. Konsentrasi belajar diperlukan seluruh siswa baik kelas tinggi dan begitupun siswa ADHDelas rendah juga membutuhkan konsentrasi belajar. Terutama

pada siswa berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Kesulitan dalam konsentrasi belajar tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membuat konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ini mengalami naik turun dalam berkonsentrasi ketika belajar dikelas.

Penyebab anak terkena ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) belum diketahui pasti penyebabnya, diduga karena faktor genetik. Menurut (Adiputra *et al.*, 2015) beberapa penelitian menunjukkan bahwa apabila orang tua mengalami ADHD sebagian anak akan mengalami gangguan tersebut juga. Faktor terkena ADHD bisa dari suatu zat yang dikonsumsi oleh ibu saat hamil yaitu tembakau dan alkohol. Namun ada beberapa faktor juga yang mengakibatkan anak menjadi ADHD yaitu faktor genetik, pola makan orang tua saat mengandung, pola asuh orang tua, dan faktor lingkungan seperti keracunan timbal, adiktif makanan, reaksi alergi dan berada pada lingkungan perokok. Hal yang disebutkan ini mengakibatkan anak terkena ADHD yang berpengaruh pada kegiatan belajar anak ADHD nantinya.

Ketika belajar tentu memerlukan sebuah konsentrasi untuk dapat memahami dan menyelesaikan segala tugas, dan arahan guru dalam belajar di kelas. Ada juga beberapa hal yang ditemui oleh peneliti penyebab konsentrasi belajar siswa ADHD ini kurang berkonsentrasi dalam belajar yaitu siswa ADHDurang tertarik dengan pembelajaran

yang diberikan, sering merasa lapar dan haus, dan siswa ini jarang diajak terlibat aktif dalam pembelajaran, karena siswa ADHD jarang mendengarkan arahan dan petunjuk yang diberikan guru lebih sering bersikap sesuka hatinya. Kecenderungan siswa ADHD mengalami tingkat kematangan otak lebih lambat dan sulit dalam mengikuti arahan. Siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) mempunyai kemampuan konsentrasi belajar lebih rendah sehingga perlu membuat siswa ADHD tertarik pada hal-hal menarik perhatian saja yang mampu membuat konsentrasi belajar meningkat walaupun hanya sedikit.

Untuk perilaku siswa kelas 1 ADHD, siswa berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa ini lebih sering tidak mengikuti pembelajaran, sering membuat kondisi tidak kondusif di kelas, jarang mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan pada saat pembelajaran dimulai. Siswa ADHD kesulitan menyelesaikan suatu hal dalam kegiatan pembelajaran karena kesulitan dalam menulis dan membaca yang membuat siswa ADHD jarang menyelesaikan tugas, sering berlarian, dan memiliki energi yang berlebih-lebihan yang digunakan untuk bermain-main. Ketika siswa ADHD mau mengikuti pembelajaran dan berkonsentrasi belajar hanya sebentar kurang lebih sekitar 2-4 menit saja, lalu dia kembali ingin keluar kelas. Siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) kelas 1 ini bisa mengikuti pembelajaran dan berkonsentrasi dalam

belajar hanya kurang lebih 5 menit jika diberi reward atau hadiah ketika siswa ini mau mengikuti pembelajaran.

Jadi dari beberapa ulasan diatas merupakan alasan peneliti memilih penelitian ini terkait masalah konsentrasi belajar pada siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang temukan ketika melakukan observasi dan survei dalam melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) II. Masalah konsentrasi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang mana masalah ini relevan dengan kebutuhan praktis dan akademis dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Walaupun penelitian terkait ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ini telah banyak namun belum banyak yang meneliti tentang konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai konsentrasi belajar siswa kelas 1 ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SDN 01 Mojorejo.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Tri Anjani (2013) yang berjudul “ Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SDIT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya”, menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak di SDIT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya ADHD

konsentrasi belajar terlihat kurang hanya bisa fokus 2-5 menit, untuk tingkah lakunya yaitu tidak mendengarkan guru, sering melihat teman, keluar kelas melakukan aktivitas lain, dan mengganggu teman. Adanya kerja sama terapis, guru, shadow, dan orang tua untuk membantu dalam meningkatkan konsentrasi belajar dengan memberi informasi, mendampingi membimbing dan konsultasi terkait subjek ADHD (Anjani *et al.*, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar ini penting dalam proses pembelajaran terutama untuk siswa berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengadakan sebuah penelitian mengetahui bagaimana konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), dengan judul : **“Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 1 ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SDN 01 Mojorejo”** .

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menentukan fokus masalah adalah konsentrasi belajar siswa kelas 1 ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) SDN 01 Mojorejo, adapun hal yang difokuskan yaitu bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa kelas 1 ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan yang disampaikan, maka rumusan masalah yang didapatkan yaitu :

“ Bagaimanakah konsentrasi belajar siswa kelas 1 ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di kelas ? ”

D. Tujuan Penelitian

“ Mendeskripsikan dan mengetahui gambaran terkait konsentrasi belajar siswa kelas 1 ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) SDN 01 Mojorejo”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan informasi bagi pendidik, khusus guru yang mengajar siswa ADHD agar mengetahui terkait konsentrasi belajar siswanya. Berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi dengan memperkaya bacaan dengan informasi pengetahuan tentang konsentrasi belajar anak ADHD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konsentrasi belajar siswa ADHD ketika pembelajaran di sekolah.

b. Siswa Berkebutuhan Khusus

Agar dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai tingkat konsentrasi pada siswa dengan ADHD .

c. Kepala Sekolah

Agar dapat memberikan pengetahuan, informasi dan gambaran mengenai tingkat konsentrasi pada siswa dengan ADHD.

d. Guru

Agar dapat memberikan informasi mengenai kemampuan konsentrasi belajar siswa dengan ADHD dalam menyerap informasi dan pengetahuan di dalam kelas.

e. Siswa Reguler

Agar dapat lebih memahami dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan ADHD.

f. Peneliti selanjutnya

Agar dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan menjadi referensi mengenai tingkat konsentrasi belajar siswa dengan ADHD.

F. Definisi Istilah

1. Konsentrasi belajar adalah suatu kegiatan yang memusatkan perhatian, pikiran dan tingkah laku dengan bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian dengan mengabaikan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan ketika kegiatan belajar yang dilakukan.

2. ADHD adalah gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif, kondisi berkaitan dengan fungsi otak yang sulit mengendalikan tingkah laku dan konsentrasinya. Dengan melihat adanya kekurangan dalam pemusatan perhatian, hiperaktif, dan impulsif.